

PEMBELAJARAN ARITMATIKA SOSIAL MELALUI METODE KERJA KELOMPOK DI KELAS VIIH SMPN 1 TUKDANA.

Warlan

SMP Negeri 1 Tukdana
email: warlan11@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika agar menjadi lebih baik (maksimal) baik secara individu maupun klasikal. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar khususnya mata pelajaran matematika dan hasil belajar yang tidak optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok yang menekankan aspek-aspek pembagian dalam kelompok besar, penyampaian melalui ceramah, demonstrasi, praktek mengamati dilapangan dan diskusi kelompok. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu ((1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi hasil penelitian tindakan. Subyek penelitian adalah siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu pada semester genap Tahun pelajaran 2013/2018, yang berjumlah 37 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai, yaitu: 1. Hasil awal menunjukkan skor rata-rata 58,25. Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 70,25. Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 83,50. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika pada materi “Aritmatika Sosial” siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan permasalahan cukup meningkat. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan meningkat. Siswa yang menyampaikan pendapat meningkat. Siswa yang memperhatikan secara aktif meningkat. Siswa yang bekerja dan belajar secara aktif cukup meningkat.

Kata kunci: aritmatika sosial, metode kerja kelompok

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan umumnya dan proses pendidikan khususnya, penggunaan metode yang tepat dalam pengajaran merupakan hal sangat penting diperhatikan, karena keberhasilan pengajaran sangat tergantung kepada cocok tidaknya penggunaan metode pengajaran terhadap suatu topic yang diajarkan sehingga tujuan pengajarannya tercapai dengan baik.

Metode merupakan suatu alat atau cara dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Winarno Surachmat yang dikemukakan dalam buku *Dasar dan Tehnik Interaksi Belajar Mengajar* bahwa : “Metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”.

Selanjutnya Sudirjo dalam buku *Metodik Lanjutan Atas* mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai tujuan”.

Dari kedua pendapat di atas jelas bahwa metode merupakan cara yang dipergunakan guru dalam proses belajar mengajar dimana setiap guru akan menggunakan metode tertentu dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan memudahkan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran Matematika di SMP pada umumnya masih didominasi oleh aktifitas guru. Kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan KBM berpegang pada buku paket saja. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan benda-benda konkrit dalam situasi yang nyata.

Pada pengamatan awal di Kelas VIIIH SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu menunjukkan kenyataan bahwa proses KBM berjalan secara teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata tempat siswa berada. Padahal kondisi lingkungan sekolah sangat memungkinkan untuk diadakannya kegiatan praktikum, yang dalam pelaksanaannya tidak harus di dalam laboratorium. Sehingga siswa hanya dapat membayangkan obyek yang sedang dipelajarinya secara abstrak. Pada gilirannya minat dan motivasi serta keaktifan siswa menurun. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar baik secara individu maupun secara klasikal. Hasil pengamatan awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,04% dan nilai rata-rata 63,70. Ketidaktuntasan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran kurang menarik dan tingkat keaktifan siswa yang rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Pendekatan pembelajaran ini salah satunya menekankan kepada bagaimana belajar di sekolah yang dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar dapat diterima dan berguna bagi siswa selama di sekolah atau setelah mereka lulus dari sekolah tersebut.

Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan kepada **Metode Kerja Kelompok**. Penerapan Metode Kerja Kelompok ini diharapkan dapat mendorong minat, motivasi, dan

keaktifan siswa dalam proses KBM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Hakekat metode Kerja Kelompok merupakan metode pembelajaran yang mengkondisikan kelas yang terdiri dari kesatuan individu-individu anak didik yang memiliki potensi beragam untuk bekerja sama. Guru dapat memanfaatkan ciri khas dan potensi tersebut untuk menjadikan kelas sebagai satu kesatuan (kelompok tersendiri) maupun dengan membagiannya menjadi kelompok-kelompok tersebut dibentuk untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dikerjakan bersama-sama.

Untuk menindaklanjuti permasalahan di atas, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran Matematika di Kelas VIII H SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok pada materi "Aritmatika Sosial".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu di kelas VII H, hal ini disebabkan:

- a. Perlu adanya penelitian tentang pendekatan pembelajaran yang paling efektif sehingga pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok tercapai sesuai apa yang diharapkan.
- b. Kemudahan dalam pelaksanaan penelitian karena peneliti merupakan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tukdana, dan mempunyai rasa tanggung jawab moral dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten

Indramayu, yaitu pada jadwal pelajaran Matematika mengenai "Artimatka Sosial" dengan Metode Kerja Kelompok Selasa, 06 April 2018 untuk Siklus I dan 13 April 2018 untuk Siklus II.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2017 - 2018. Dalam pengambilan subyek penelitian ini didasarkan pada kondisi siswa Kelas VII H secara keseluruhan yang berjumlah 37 orang, karena asumsikan karakteristik dan kemampuan dianggap relatif sama.

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, dan tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, sesuai desain faktor yang diteliti, Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu kelas VII H dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan diadakan wawancara baik dengan guru maupun siswa. Kemudian dilakukan musyawarah antara guru dengan observer untuk menetapkan tindakan paling tepat dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas VII H.

Hasil wawancara guru kelas, langkah yang paling tepat adalah meningkatkan aktivitas dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran tersebut dengan melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual siswa.

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observer, (4) refleksi dalam setiap siklus.

Adapun penjelasan prosedur penelitian tersebut adalah:

1. Deskripsi Siklus I

- a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini yang dilakukan adalah:

- 1) Peneliti menyusun silabus yang berkaitan dengan materi "Aritmatika Sosial".
 - 2) Peneliti merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan secara kelompok besar.
 - 3) Merancang alat pengumpul data yang berupa tes dan digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan siswa yang berkaitan dengan materi "Artimatika Sosial".
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
- 1) Siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai dengan rencana yang telah disusun, baik mengenai pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (a) Penjelasan secara umum tentang pokok bahasan yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dengan tehnik menstimulir rasa ingin tahu siswa (b) Mendorong siswa yang belum aktif untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. (c) Mengamati dan mencatat siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (d) Mengumpulkan hasil pengujian yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas (e) Menganalisa hasil tes yang diberikan setelah siswa diajar dengan tehnik menstimulir secara kelompok besar.
 - 2) Peneliti mengajar sesuai dengan RPP yang telah

disusun dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa.

- 3) Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa berkaitan dengan materi "Artimatika Sosial".
- c. Tahap observasi tindakan
- Peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian pada saat siswa mengikuti pengajaran dan penanyaan terhadap siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- d. Tahap refleksi
- Peneliti menganalisa hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat pengelompokan siswa didasarkan pada hasil yang didapatkan siswa pada evaluasi yang dilakukan.

2. Diskripsi Siklus II

- a. Tahap perencanaan tindakan
 - 1) Penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai hasil temuan siklus pertama.
 - 2) Menyusun bahan ajar yang disederhanakan.
 - 3) Memperbanyak bahan ajar.
 - 4) Memperbaiki instrumen soal agar mudah dipahami.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan
 - 1) Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok sesuai dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
 - 2) Setiap siswa mendapat bahan ajar.
- c. Tahap observasi tindakan
 - 1) Peneliti mencatat hasil-hasil yang diperoleh siswa dan mencatat kesalahan-kesalahan siswa dalam menghadapi

masalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang diberikan.

- 2) Peneliti mencatat kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah pada bahan ajar yang diberikan.
- d. Tahap refleksi
Refleksi dilakukan dengan:
reduksi data, jika terdapat data yang tidak diperlukan, penyederhanaan data, penyimpulan data.

Instrumen penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dan test tertulis ini dirancang oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah tertuang di dalam kisi-kisi soal.

2. Observasi

Teknik observasi untuk memperoleh data tentang pemahaman urutan perilaku siswa dengan lengkap meliputi: Suasana kelas, Perilaku masing-masing saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Teknik ini dipergunakan hanya untuk mengumpulkan data dan bukan untuk mentafsirkan data.

Data yang dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Data kualitatif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang pandangan dan pendapat dari subyek penelitian
- b. Data kuantitatif digunakan dengan cara mencatat peristiwa hasil prestasi belajar siswa sebelum adanya penelitian, kemudian diadakannya penelitian tindakan kelas pada siklus pertama dan kedua.

Dengan pengelompokan data, maka akan ditemukan nilai rendah dan nilai tinggi serta ditemukan nilai rata-rata

dari sebelum adanya penelitian tindakan kelas, ketika diadakan dan ada perbaikan.

Kriteria keberhasilan siswa sesuai dengan tujuan akhir penelitian ini yaitu dikelompokkan ke dalam kategori, dengan kriteria sebagai berikut:

Tingkat Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran:

90 - 99	: Sangat baik
60 - 89	: Baik
40 - 59	: Cukup
20 - 39	: Kurang
0 - 19	: Sangat Kurang

Tingkat Efektivitas Siswa dalam Pembelajaran

90 - 99	: Sangat baik
60 - 89	: Baik
40 - 59	: Cukup
20 - 39	: Kurang
0 - 19	: Sangat Kurang

Berdasarkan indikator keberhasilan di atas peneliti menetapkan criteria dalam penelitian ini **baik** (60 - 89).

Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Penampilan siswa dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Keberanian mengajukan pertanyaan
- 2) Keberanian menjawab pertanyaan
- 3) Keberanian menyampaikan pendapat
- 4) Memperhatikan materi pembelajaran
- 5) Bekerja dalam kelompok dan belajar secara aktif

b. Penampilan terhadap Kinerja guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Memotivasi belajar siswa
- 2) Aktivitas dalam mengabsen siswa
- 3) Mengorganisasikan siswa
- 4) Menyampaikan materi pembelajaran
- 5) Mempresentasikan informasi

- 6) Membimbing siswa dalam melakukan diskusi
- 7) Mengajukan pertanyaan/permasalahan kepada siswa
- 8) Menjawab/menanggapi pertanyaan siswa
- 9) Menyampaikan ide/pendapat
- 10) Perhatian terhadap aktivitas belajar siswa secara aktif
- 11) Memberikan test/evaluasi
- 12) Penggunaan alat peraga
- 13) Membimbing siswa dalam merangkum
- 14) Memberikan PR
- 15) Waktu KBM
- 16) Rancangan Perbaikan Pembelajaran (RPP)

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah jika terjadi perubahan peningkatan motivasi, minat dan kesadaran siswa dalam belajar di sekolah melalui pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok. Secara kuantitatif dapat diindikasikan jika 70 %. Dari seluruh siswa terlibat pemahaman terhadap materi layanan berubah lebih baik. Hal ini diwujudkan dengan adanya kemampuan siswa 70 % dalam menjawab soal pilihan ganda dengan benar. Di samping itu juga 75 % siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok. Kemampuan guru untuk mengimplementasikan penerapan Model Pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Matematika pada materi "Aritmatika Sosial" di Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, observer dan refleksi kegiatan yang dilaksanakan.

Siklus pertama dilakukan: a) identifikasi permasalahan menyangkut

bahan pelajaran yang digunakan, strategi pembelajaran yang biasa digunakan. Pada siklus ini menggunakan pendekatan konvensional, b). menyajikan materi pembelajaran "Artimatika Sosial", c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan, d). mengukur dampak pendekatan konvensional digunakan daftar aktivitas siswa.

Langkah yang dilakukan pada siklus ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran siklus I yang telah disusun (RPP) pada **lampiran 5**, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- a) Memeriksa kehadiran siswa
- b) Mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif.
- c) Menjelaskan Model/ metode pembelajaran yang diterapkan
- d) Apresiasi dengan melakukan tanya jawab.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Siswa menyimak penjelasan tentang "Artimatika Sosial".
- b) Siswa berhitung untuk menentukan kelompok menjadi enam kelompok.
- c) Siswa mengamati contoh-contoh artimatika sosial pada lembar kerja siswa.
- d) Siswa mencoba berlatih perintah yang terdapat pada lembar kerja..
- e) Siswa perwakilan kelompok menyampaikan pendapat tentang aritmatika sosial dari hasil latihan contoh pada LKS.
- f) Siswa perwakilan kelompok menyampaikan pendapat

tentang aritmatika sosial dari hasil kerja.

- g) Siswa perwakilan kelompok mengerjakan soal di depan kelas.
 - h) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan perwakilan kelompok ke depan.
 - i) Setiap siswa perwakilan yang mengerjakan soal di papan tulis saling adu argumentasi dengan siswa perwakilan kelompok yang memberiksn tanggapan.
 - j) Keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan kontribusi terbaik mendapatkan penguatan/ reword.
 - k) Siswa melaporkan hasil pekerjaan pada lembar kerja siswa secara tertulis kepada guru.
- 3) **Kegiatan Penutup (15 menit)**
- a) Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang aritmatika sosial.
 - b) Memberikan evaluasi
 - c) Siswa diberi tugas PR tentang aritmatika sosial.
- c. **Observasi**
- 1) Observasi terhadap data kinerja siswa dalam proses perbaikan pembelajaran, seperti:
 - a) Siswa yang mengajukan pertanyaan/ permasalahan.
 - b) Siswa yang mampu menjawab pertanyaan.
 - c) Siswa yang mampu menyampaikan pendapat
 - d) Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer, bahwa bahwa kegiatan pembelajaran Matematika pada materi "Aritmatika Sosial" di Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana dengan menerapkan

Metode Kerja Kelompok dapat dikategorikan **Cukup**.

Refleksi Siklus I

Pada siklus I untuk kegiatan pembagian kelompok dan menyajikan materi melalui penanyakan belum maksimal karena masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu proses berkelompok dengan sebaik-baiknya. Masih banyak siswa yang tidak serius waktu proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh juga minimal. Pada saat diskusi juga terlihat banyak siswa yang kurang serius dan ngobrol sendiri. Saat presentasi banyak siswa yang kurang lancar berbicara didepan kelas, ini terjadi karena siswa tidak terbiasa berbicara di depan kelas, sehingga siswa merasa malu dan canggung terhadap teman-teman yang lain.

Pada siklus I ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan menggunakan pembelajaran **Metode Kerja Kelompok**. Kelebihan yang dapat dirasakan siswa adalah siswa dapat membangun ingatannya sendiri karena siswa melihat dan mendengarkan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga apa yang dilihat dan yang didengarkan melalui melalui alat visual akan masuk dalam ingatan siswa lebih lama, daripada bila mereka harus menghafalkan materi sesuai dengan buku. Sedang kekurangannya adalah banyak waktu yang terbuang, karena banyak siswa yang tidak serius dalam melakukan penelitian, Waktu berdiskusi digunakan untuk ngobrol dan bermain sendiri dan masih malu untuk presentasi didepan kelas.

Berdasarkan refleksi siklus I, langkah selanjutnya guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih serius ketika pelajaran sedang berlangsung, dan lebih percaya diri bila harus presentasi di depan kelas. Sehingga pada pelaksanaan

siklus II hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dari siklus I.

Siklus Kedua (II)

Penelitian pada siklus II dilakukan dengan: a) indentifikasi permasalahan menyangkut bahan pelajaran yang digunakan, setrategi pembelajaran yang biasa digunakan, b). menyajikan materi "Aritmatika Sosial", c). melakukan pengamatan dengan menggunakan observasi dan pemotretan sebagai evaluasi pembelajaran.

Langkah yang digunakan pada siklus ini adalah guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai deengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- a) Memeriksa kehadiran siswa
- b) Menjelaskan Model/Metode pembelajaran yang diterapkan
- c) Mengkondisikan siswa ke dalam situasi belajar yang kondusif.
- d) Apresepsi dengan melakukan tanya jawab.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Siswa menyimak penjelasan tentang "Artimatika Sosial".
- b) Siswa berhitung untuk menentukan kelompok menjadi enam kelompok.
- c) Siswa melakukan latihan contoh-contoh aritmatika sosial pada lembar kerja siswa.
- d) Siswa mendiskusikan perintah yang terdapat pada lembar kerja..
- e) Siswa perwakilan kelompok menyampaikan pendapat tentang "Aritmatika Sosial" dari hasil latihan contoh pada LKS.
- f) Siswa perwakilan kelompok menyampaikan pendapat

tentang aritmatika sosial dari hasil kerja.

- g) Siswa perwakilan kelompok mengerjakan soal di depan kelas.
- h) Siswa dari kelompok lain menanggapi hasil pekerjaan perwakilan kelompok ke depan.
- i) Setiap siswa perwakilan yang mengerjakan soal di papan tulis saling adu argumentasi dengan siswa perwakilan kelompok yang memberiksn tanggapan.
- j) Keterlibatan siswa secara aktif dan memberikan kontribusi terbaik mendapatkan penguatan/ reword.
- k) Siswa melaporkan hasil pekerjaan pada lembar kerja siswa secara tertulis kepada guru.

3) Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang "Aritmatika Sosial".
- b) Memberikan evaluasi
- c) Siswa diberi tugas PR tentang "Aritmatika Sosial".

Observasi

Observasi terhadap data kinerja siswa dalam proses perbaikan pembelajaran, seperti:

- a) Siswa yang mengajukan pertanyaan/ permasalahan.
- b) Siswa yang mampu menjawab pertanyaan.
- c) Siswa yang mampu menyampaikan pendapat.
- d) Siswa yang memperhatikan materi pembelajaran secara aktif.
- e) Siswa yang bekerja kelompok (dalam diskusi) secara aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer, bahwa bahwa kegiatan pembelajaran Matematika pada materi "Aritmatika Sosial" di Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok pada siklus II dapat dikategorikan **Baik Sekali**.

a. Refleksi siklus II

Dari hasil observasi terhadap terhadap kinerja siswa dalam mengikuti kegiatan proses perbaikan pembelajaran, seperti: siswa mengajukan pertanyaan/ permasalahan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan, siswa yang mampu menyampaikan pendapat, siswa yang secara aktif memperhatikan materi pembelajaran, dan siswa yang secara aktif mengikuti kerja kelompok (diskusi) menunjukkan kategori **baik**, artinya penerapan **Metode Kerja Kelompok** dalam pembelajaran Matematika pada materi "Aritmatika Sosial" diterima dengan oleh siswa dengan penuh antusias, sehingga dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Dampak dari dari penerapan Metode Kerja Kelompok dalam pembelajaran Matematika pada materi "Aritmatika Sosial" adalah hasil belajar diperolehnya meningkat yang **cukup signifikan**.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan **Metode Kerja Kelompok** dalam pembelajaran Matematika pada materi "Aritmatika Sosial" di Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu pada siklus I , dan II dapat disimpulkan, yaitu, Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menunjukkan, Hasil awal menunjukkan skor rata-rata 58,25, Hasil pada siklus I naik menjadi skor rata-rata: 69,25.

Hasil pada siklus II naik menjadi skor rata-rata: 83,50. Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika pada materi "Aritmatika Sosial" menunjukkan, Siswa yang mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan permasalahan cukup meningkat. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan

meningkat. Siswa yang menyampaikan pendapat meningkat. Siswa yang memperhatikan secara aktif meningkat. Siswa yang bekerja dan belajar secara aktif cukup meningkat. Hipotesis tindakan terbukti, yaitu dengan menerapkan Metode Kerja Kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di Kelas VII H SMP Negeri 1 Tukdana Kabupaten Indramayu.

5. REFERENSI

- Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, 1997, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Penerbit Pustaka setia.
- Dahlan, M.D, 1990, Model-model Mengajar, Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Dave Meler, 2005, The Accelerated Learning Handbook (Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan, Penerbit Mizan Pustaka, Bandung.
- Hari Mulyadi, 2008, Modul Model Pembelajaran, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia,.
- Kokom Komalasari, 2010, Pembelajaran Kontekstual Konsep Aplikasi, Bandung, Penerbit PT. Refika Aditama.
- Ngalim Purwanto, 19886, Psikologi Pendidikan, Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Ruseffendi, ET., 1991, Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran untuk Meningkatkan CBSA, Bandung Penerbit Tarsito.
- Slameto, 1988, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Penerbit CV.Bina Aksara,.
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2008, Penelitian Tindakan Kelas,

Jakarta: Penerbit: PT. Bumi
Aksara.

Team Penyusun MGMP, tt., Rajin
Berlatih Matematika untuk
MTS/ SMP, semester Ganjil,
Kelas VII, Klaten : Penerbit
Sekawan.

Usman Effendi, 1984, Pengantar
Psikologi, Bandung, Penerbit
Angkasa Baru.